

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai negara berkembang termasuk Indonesia pada saat ini, sangat gencar dalam melakukan pembangunan diberbagai sektor, salah satunya yaitu pada sektor ekonomi. Pembangunan di bidang ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan salah satu sektor di bidang ekonomi tersebut adalah usaha kecil. Dewasa ini kita sering mendengar singkatan UMKM, yang artinya usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.¹ Pembangunan pada industri kecil atau usaha mikro kecil dan menengah diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun demikian, industri kecil dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai persoalan yang perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, antara lain meliputi rendahnya produktivitas dan sumber daya manusia, manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan

¹Mulyadi Nitisusanto, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta CV, 2012), h. 37.

salah satu upaya dalam perbaikan perekonomian nasional, karena sebagian besar usaha di Indonesia adalah usaha kecil dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya domestik.²

Dalam penyerapan tenaga kerja, tidak hanya sektor formal yang menjadi prioritas utama bagi para tenaga kerja. Namun adanya sektor informal sangat membantu kepentingan masyarakat, yaitu menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri atau dengan kata lain menjadi safety belt (pelindung) bagi tenaga kerja yang memasuki pasar kerja, selain itu juga menyediakan kebutuhan masyarakat golongan menengah ke bawah.

Banyaknya bidang sektor informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan pendapatan, sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang banyak menyerap tenaga kerja. Tuntutan hidup menjadikan seseorang untuk bekerja apa saja yang penting dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Bagi masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang disyaratkan untuk bekerja di lembaga-lembaga

²Ahmad Ridha dan Suaraiya Putri, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kerajinan Tas Aceh Di Desa Ulee Madon Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara" *Jurnal Samudera Ekonomika* Vol 1 No. 1 (Maret, 2017), h. 87.

formal namun memiliki sedikit modal, mereka lebih banyak untuk memilih usaha dagang. Hal ini dilakukan dengan alasan usaha dagang tidak membutuhkan pendidikan formal yang terlalu tinggi, sehingga alternatif untuk berdagang merupakan salah satu mata pencaharian yang dipilih mereka. Berbicara mengenai usaha dagang, salah satu usaha yang terkait dengan kegiatan tersebut adalah usaha Pedagang Tungku Hawu.

Tungku Hawu menjadi karakteristik tersendiri dalam salah satu kebudayaan Indonesia yakni alat memasak tradisional, dimana eksistensinya sampai saat ini masih tetap bertahan meskipun sudah pada masa modern. Tungku Hawu adalah alat untuk memasak biasanya dibuat dari tanah liat, pasangan bata dengan perekat tanah, tumpukan batu bata ataupun dengan menggunakan semen api. Dalam eksistensinya yang masih dicari-cari oleh masyarakat terutama masyarakat pedesaan, Tungku Hawu sangat disenangi dengan berbagai alasan, selain Tungku Hawu ini alat memasak tradisional dan hemat dalam artian tidak perlu mengeluarkan uang untuk mengisi bahan bakar tungku karena kayu bakar masih mudah didapatkan.

Usaha Pedagang Tungku Hawu merupakan suatu usaha kecil karena kegiatan usahanya hanya dengan modal awal yang kecil, atau nilai kekayaan (asset) yang

kecil dan jumlah pekerja yang juga kecil.³ Modal sangat berpengaruh untuk memulainya suatu usaha, termasuk berdagang. Dalam memulai usaha berdagang Tungku Hawu, salah satu hal yang paling penting yang dibutuhkan adalah modal. Dalam usahanya, usaha pedagang Tungku hawu sendiri merupakan persaingan sempurna, dimana barang yang dijual oleh setiap pedagang merupakan barang yang bersifat sejenis atau homogen. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan perolehan pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang serta menciptakan persaingan ketat antar pedagang dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan merupakan penerimaan yang diperoleh seorang setelah dikurangi dengan biaya-biaya kotor. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh seseorang tergantung pada keterlampilan, keahlian dan besar kecilnya modal yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.

Kendala modal dapat menghambat tumbuh dan berkembangnya usaha dalam mencapai suatu keberhasilan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang. Modal adalah faktor yang mempunyai peran sangat penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan

³Sadono Sukirno, dkk., (ed.) *Pengantar Bisnis Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 365.

perusahaan yang baru atau memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Modal adalah sejumlah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (asset). Modal merupakan salah satu input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang akan diperoleh. Selain modal faktor penting lain dalam menjalankan usaha adalah lama usaha. Lama usaha berkaitan dengan lamanya seseorang menekuni suatu usaha. Lama seseorang dalam menjalankan usahanya diduga dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh oleh pedagang. Karena semakin lama usaha berjalan maka pedagang dapat mengetahui peluang yang ada untuk meningkatkan pendapatan.⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mencoba mengkaji masalah tersebut dalam proposal ini dengan judul ***“Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Pedagang***

⁴Rusmuni IMP dan Afrah Nabila Maghfira, “Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* Vol 20 No. 1 (2018), h. 4.

Tungku Hawu Di Desa Lempuyang Kecamatan Tanara.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu dalam pelaksanaan berdagang karena banyaknya kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi sedangkan kemampuan untuk itu kurang, maka keadaan demikian akan menimbulkan masalah permodalan. Masalah permodalan merupakan satu bagian dari masalah dalam berdagang yang dihadapi oleh pedagang terutama untuk pedagang menengah kebawah, jadi perlunya modal bagi pedagang kecil yang ingin tetap menjalankan usahanya.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk lebih memfokuskan pembahasan yang akan dilaksanakan agar tidak terlalu luas dan menyimpang dari yang sudah diuraikan oleh penulis, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dalam waktu yang singkat dan terkontrol dengan baik. Maka dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang Tungku Hawu yang berada di Desa

Lempuyang diantaranya adalah modal usaha dan lama usaha.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha dan lama usaha berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang Tungku Hawu di Desa Lempuyang?
2. Apakah modal usaha dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang Tungku Hawu di Desa Lempuyang?

E. Tujuan Masalah

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang Tungku Hawu di Desa Lempuyang.
2. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pedagang Tungku Hawu di Desa Lempuyang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambah pengetahuan dan wawasan ilmiah mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan Pedagang Tungku Hawu di Desa Lempuyang. Serta hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan literatur pada kampus UIN SMH Banten khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Pedagang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya di daerah Lempuyang Tanara, dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan kesempatan bekerja dan berpenghasilan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

G. Kerangka Pemikiran

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir

merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵

Neumen (2003) Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proporsi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Selanjutnya Sitirahayu Haditono (1999), menyatakan bahwa suatu teori akan memperoleh arti yang penting, bila ia lebih banyak dapat melukiskan, menerangkan, dan meramalkan gejala yang ada.⁶

Kerangka teori digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian yang sedang diteliti. Sebuah teori muncul dari pengamatan berulang dan pengujian dan menggabungkan fakta, hukum, prediksi, dan hipotesis yang telah diuji yang diterima secara luas. Berdasarkan hal tersebut penulis berusaha menelaah suatu karya ilmiah, sumber-sumber rujukan yang pada umumnya dikutip dalam karya ilmiah yang meliputi buku-buku atau karya lainnya, baik itu berupa informasi dari artikel, surat kabar atau koran, internet, majalah atau jurnal, ataupun realita yang berkaitan dengan judul proposal ini.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 60.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...* h. 52-53.

Pemerintah memberikan perhatian yang lebih kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), karena disitulah tumpuan hidup terbesar rakyat Indonesia. Dalam sejarah perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha dengan jumlah paling besar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang. Sedangkan Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.⁷

Usaha kecil, dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil, berfungsi sebagai transformator antar sektor, yang memiliki kaitan ke depan maupun ke belakang. Usaha kecil, dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap tenaga kerja dan sumber daya manusia, khususnya dapat menjadi wirausaha yang tangguh.

⁷Rahmawati, *Bisnis Usaha Kecil Menengah*, (Yogyakarta: EKUILIBRIA, 2016), h. 73-74.

Usaha kecil, dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan dan di pedesaan.⁸

Usaha kecil mungkin beroperasi dalam bentuk perdagangan (trading) ataupun industri pengolahan (manufacturing). Usaha berbentuk perdagangan luas ruang lingkungannya, yaitu mencakup bidang jasa (service) yang intangible (tidak berwujud) sampai dengan menjual barang yang tangible (nyata). Usaha kecil berbentuk perdagangan meliputi toko-toko kelontong, pengedar dan peng Grosir yang mempunyai toko-toko (store) di bangunan yang disewa atau dimiliki sendiri. Mereka membeli barang dari Grosir untuk dijual kepada pengecer atau konsumen dengan nilai yang tidak begitu tinggi. Pemilik-pemilik pabrik kecil adalah produsen yang beroperasi di bangunan kecil dengan nilai produksi yang tidak terlalu besar. Sering kali mereka ini beroperasi di halaman belakang saja atau sebelah rumah.⁹

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari

⁸Dearlina Sinaga, *Kewirausahaan; Pedoman Untuk Kalangan Praktisi Dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: EKUILIBRIA, 2016), h. 83.

⁹Sadono Sukirno, dkk, *Pengantar Bisnis*, h. 365.

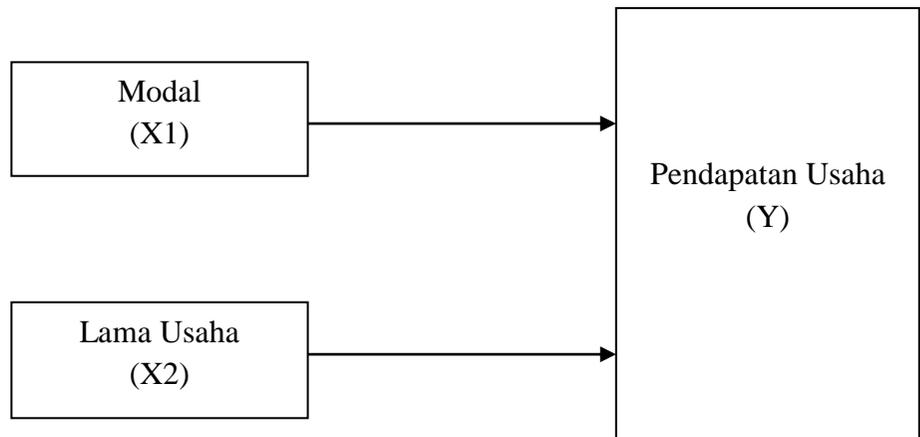
penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai. Kondisi Perdagangan atau perniagaan pada umumnya ialah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu wilayah dan menjual barang itu ditempat lain atau pada waktu yang berikut dengan maksud untuk memperoleh keuntungan. Perbuatan perdagangan dalam pasal KUHD hanya meliputi perbuatan membeli, tidak meliputi perbuatan menjual. Menjual adalah tujuan dari perbuatan membeli padahal menurut ketentuan pasal 4 KUHD perbuatan membeli termasuk juga dalam perbuatan perniagaan. Perdagangan adalah kegiatan tukar menukar barang dan jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan.¹⁰ Oleh karena itu dalam penelitian ini, akan

¹⁰Asmawati, "Pengaruh Modal, Lokasi, Dan Jam Usaha Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi di Pasar Petir),"

dianalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang Tungku Hawu di Desa Lempuyang dengan menguji dua variabel.

Variabel pertama adalah modal usaha merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, namun bukan merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Didalam usaha, modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Dan Variabel kedua adalah lama usaha merupakan suatu ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik. Seseorang yang bekerja lebih lama akan memiliki strategi khusus ataupun cara tersendiri dalam berdagang karena memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menekuni usahanya.

Berdasarkan teori di atas, maka kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar berikut:



H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan ini agar tersusun secara sistematis, dan tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Berisi mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar dari penulisan skripsi, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian berisi penguraian secara rinci mengenai ruang lingkup penelitian, teknik analisis data, dan operasional variabel penelitian.

BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berisi penguraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu. Temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V Penutup

Berisi penguraian tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

